

**Peran BUMDes Sektor Koperasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Studi Pada Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan)**

**Eka Novita<sup>1</sup>, Jawoto Nusantoro<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: ekanovita9999@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet. 2) Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi dalam menciptakan lapangan kerja pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet. 3) Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai bagian dari edukasi masyarakat pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet. 4) Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai stabilisator pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet. 5) Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani karet yang ada di Kampung Adi Jaya yang berjumlah 125 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa lembaga pendanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. Menciptakan lapangan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. Edukasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. Stabilisator memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. Lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator secara bersama- sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

**Kata Kunci:** kesejahteraan petani karet, peran koperasi

**Abstrak**

*The objectives of this study are 1) to determine the effect of the role of BUMDes Jaya Abadi in the cooperative sector as a funding institution during the COVID-19 pandemic on the welfare of rubber farmers. 2) To determine the effect of the role of BUMDes Jaya Abadi in the cooperative sector in creating jobs during the COVID-19 pandemic on the welfare of rubber farmers. 3) To determine the effect of the role of BUMDes Jaya Abadi in the cooperative sector as part of public education during the COVID-19 pandemic on the welfare of rubber farmers. 4) To determine the effect of the role of BUMDes Jaya Abadi in the cooperative sector as a stabilizer during the covid-19 pandemic on the welfare of rubber farmers. 5) To find out the joint influence of the role of BUMDes Jaya Abadi in the cooperative sector as a funding institution, creating jobs, public education, and stabilizing during the COVID-19 pandemic on the welfare of rubber farmers. The population used in*

*this study were rubber farmers in Kampung Adi Jaya, amounting to 125 people. The sample used in this study were 95 people. The data obtained were analyzed using multiple linear regression equations, coefficient of determination, t test, and f test. Based on the results of research and discussion, several conclusions can be drawn that funding institutions have a direct positive and significant influence on the welfare of rubber farmers. Creating jobs has a direct positive and significant impact on the welfare of rubber farmers. Public education has a direct positive and significant effect on the welfare of rubber farmers. Stabilizers have a direct positive and significant effect on the welfare of rubber farmers. Funding institutions, creating jobs, public education, and stabilizers together have a positive and significant influence on the welfare of rubber farmers.*

**Keywords:** *welfare of rubber farmers, the role of cooperatives*

### I. PENDAHULUAN

Sebelum berlaku UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengelolaan keuangan desa didasarkan pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan merupakan bagian dari keuangan daerah. Permasalahan pengelolaan keuangan daerah yang disampaikan Kementerian Keuangan, pelaksanaan pengelolaan keuangan desa memunculkan keraguan. Berbagai permasalahan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan kebijakan dana desa, yaitu peningkatan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. (UU No. 32 Tahun 2004) Pembangunan ekonomi desa didasarkan atas kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset-aset desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. BUMDes sebagai tumpuan terdepan dalam pembangunan desa yang mempunyai dasar pembentukan partisipatif dan emansipatif dari masyarakat desa secara penuh. Masyarakat desa dapat menjadi penggerak dan pelaksana di dalam pembangunandaerah.

Keberadaan BUMDes dengan unit usahanya dapat menjadi solusi atas masalah ekonomi yang dihadapi oleh sektor pertanian di desa. Dalam jangka pendek, BUMDes dapat berperan dalam menyediakan permodalan yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber pembiayaan lain, sekaligus mengurangi praktik pinjaman kepada rentenir dan pengijon. Dalam jangka menengah, BUMDes dapat berperan sebagai distributor hasil-hasil pertanian yang diusahakan di wilayahnya, bahkan jika memungkinkan BUMDes juga dapat bekerjasama dengan penyalur untuk dapat membantu menjadi pemasok komoditas pangan untuk program bantuan sosial pangan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Adapun dalam jangka panjang, BUMDes dapat menjadikan potensi usaha pertanian di wilayahnya sebagai alternatif penerimaan desa selain sumber-sumber penerimaan yang ada saat ini.

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan pada Tahun 2020 mengalami penurunan tingkat kesejahteraan. Dimana keluarga prasejahtera memiliki angka yang cukup tinggi sedangkan tingkat keluarga sejahtera 3 plus mengalami penurunan dengan angka yang cukup rendah. Dengan kata lain keluarga yang sejahtera hanya ada 0,9% dari jumlah total keluarga yang ada di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan yaitu sebanyak 672 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran BUMDes masih belum berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Adi Jaya Kabupaten WayKanan khususnya pada petani karet. BUMDes sektor Koperasi sangat berperan penting untuk membangun serta mensejahterakan masyarakat, karena sebagian besar penduduk Desa Adi Jaya ini pendapatannya 80% dari karet. Apabila pendapatan seorang petani meningkat maka kemungkinan besar kesejahteraan

petanikarettersebutmeningkat.

Mulyadi (2020, 170) menyatakan bahwa BUMDes merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa. Dalam pengertian secara rinci diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran BUMDes pada Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi Badan usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya mensejahterakan masyarakat desa. Santosa dan Putri (2018 : 183) menyatakan bahwa Menurut Undang- Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi terdiri dari para anggota yang tergabung dalam sebuah keluarga, dan perlu bergerak untuk menyejahterakan para anggotanya (sesuai dengan prinsipkoperasi).

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang secara langsung berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di desa. Keberadaan KUD mempunyai peranan yang sangat penting didalam suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memenuhi perekonomian masyarakat. Peran koperasi seharusnya sebagai pusat pelayanan dalam mengembangkan usaha masyarakat di daerah tersebut, serta memberi bantuan kepada masyarakat desa untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan baik dari segi peminjaman modal, produksi dan pemasaran. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang dilaksanakan Koperasi adalah usaha pemberian Kredit Simpan Pinjam. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pasal 43 dan 44 usaha Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota; kelebihan kemampuan pelayanan Koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota Koperasi. Siombo (2019 : 20) menyatakan bahwa lembaga pendanaan adalah badan usaha yang melaukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan perusahaan pembiayaan infrastruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa lembaga pendanaan merupakan badan usaha yang menyediakan dana atau modal dalam bentuk kegiatan pembiayaan dengan berpegang pada prinsip kepercayaan, kesepakatan antar anggota, dengan jangka waktu yang sesuai dengan kondisi, risiko yang minim, dan adanya balas jasa antar anggota. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan juga masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi berusaha melakukan kegiatan sesuai dengan jenis koperasi, seperti di bidang kerajinan, pertanian, dan pertokoan. Dibukanya lapangan usaha koperasi berarti memberi kesempatan kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia pada umumnya. Kegiatan koperasi dapat meningkatkan penghasilan para anggota koperasi. Ini berarti sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan memperoleh penghasilan yang tinggi kemungkinan akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam.

Fatihudin (2019: 54) menyatakan bahwa lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari suatu usaha atau perusahaan/instansi. Menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan dapat menampung semua tenaga kerja yang tersedia dan seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia, dengan ketentuan lapangan kerja atau usaha yang tersedia tersebut mencukupi dan seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Lapangan kerja

merupakan tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan yang bersifat berkelanjutan, memiliki upah yang layak, serta jaminan sosial yang dibebankan kepada perusahaan.

Program pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu aspek peningkatan kinerja koperasi. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan diprioritaskan pada pengelola koperasi, baik pendidikan dalam bidang manajemen operasional maupun manajemen keuangan. Program pendidikan dan pelatihan dalam bidang manajemen operasional dengan tujuan agar pengelola koperasi mempunyai strategi yang handal dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. Disisi lain pembinaan bidang manajemen ini diharapkan pula pengelola mampu mengembangkan pangsa pasar karena saat ini koperasi hanya mengandalkan pasar internal atau hanya mengandalkan partisipasi anggota. Program pendidikan dan pelatihan dalam bidang keuangan dengan tujuan agar pengelola mampu mengefektifkan modal yang dimiliki sehingga koperasi dapat berkembang dengan pesat. Tingkat perputaran kas yang tinggi tentunya akan memberikan peranan positif bagi pendapatan koperasi dan hal ini akan dapat mendukung pencapaian target keuntungan (SHU) koperasi.

Sujianto (dalam Karnain dan Rahman, 2020 : 77) menyatakan bahwa faktor pendidikan, pelatihan dan pembinaan merupakan bentuk implementasi dari pembinaan dari anggota koperasi secara empiris menjadi sarana untuk meningkatkan peran serta aktif anggota. Pengembangan sistem pendidikan, pelatihan dan pembinaan perkoperasian bagi anggota dan pengelola koperasi, calon anggota dan kader koperasi, terutama untuk menanamkan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip koperasi dalam kehidupan koperasi yang mengatur secara jelas adanya pembagian tugas dan tanggung jawab antara pemerintah dan gerak koperasi. Judisseno (2018: 21) menyatakan bahwa stabilisator adalah orang, alat dan sebagainya yang membuat stabil. Stabilisator adalah orang yang mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi yang mungkin terjadi diluar organisasi pemerintah baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan yang dapat menunjang lajunya pertumbuhan pembangunan.

Koperasi menjadi alat dalam menstabilkan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya koperasi sebagai alat stabilisator, diharapkan ekonomi masyarakat yang ada di desa menjadi stabil. Sebagai salah satu pelaku ekonomi sosial, koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi disamping sebagai agen pembangunan. Krisis ekonomi yang melanda perekonomian nasional telah menyadarkan banyak pihak bahwa pengelolaan ekonomi yang mengandalkan perusahaan besar telah membuat rapuh basis ekonomi sosial. Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa stabilisator merupakan alat atau orang yang mampu membuat keadaan menjadi stabil dengan mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang baik, neraca pembayaran yang stabil, tingkat inflasi, efek penularan krisis, suku bunga yang rendah, dan nilai tukar yang tinggi.

Sebelum menuju kesejahteraan membutuhkan pembangunan ekonomi, karena pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, kesejahteraan, yang ditunjukkan peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan aray aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/ kemakmuran (*income per- kapita*) dalam jangka panjang. Widiyanti (2018: 3) menjelaskan bahwa sejahtera adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Miskin atau kurang sejahtera dalam program BKKBN Pembangunan Keluarga Sejahtera dibedakan menjadi dua yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra-sejahtera. Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan

ekonomi) semata. Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitashidupmasyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut.

Ukuran kesejahteraan awalnya hanya diukur melalui aspek fisik dan income saja, namun berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonominya. Kesejahteraan ditunjukkan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat adanya keseimbangan antara *supply* dan *demand* di pasar. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang ikut dengan perubahan dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa. Perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sugiyono (2018 : 80) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Berdasarkan tingkat eksplansinya peneliti ini di golongkan dalam penelitian asosiatif kausal atau hubungan, yaitu peneliti untuk mengetahui sebab akibat. Hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. *Representative* maksudnya sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat diambil dari populasi yang ada, kita dapat menggunakan teknik sampling yang ada. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut sampling. Sampling adalah pengambilan sampel dari suatupopulasi.Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Peneliti menggunakan random sampling dengan cara semua anggota populasi dicatat dan diberi nomor urut, kemudian nomor-nomor inilah yang akan diundi dengan membuat gulungan-gulungan yang nantinya di acak untuk dijadikan sampel.Pendapatan masyarakat Adi Jaya kebanyakan dari Perkebunan Karet, ada juga dari Usaha Tani lainnya tetapi yang lebih cenderung diminati yaitu Perkebunan Karet. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani karet yang ada di Kampung Adi Jaya yang berjumlah 125 orang. untuk populasi 125 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 95 responden.Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabelbebas.

## III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator terhadap kesejahteraan petani karet.

### 1. Pengaruh Lembaga Pendanaan terhadap Kesejahteraan PetaniKaret

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah sebesar 5,460 dan variabel lembaga pendanaan ini adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $5,460 > 1,985$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel lembaga pendanaan memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan

lebih kecil dari nilai propitabilitas variabel lembaga pendanaan ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dari variabel lembaga pendanaan terhadap kesejahteraan petani karet memiliki pengaruh positif dan signifikan. Lembaga pendanaan merupakan badan usaha yang menyediakan dana atau modal dalam bentuk kegiatan pembiayaan dengan berpegang pada prinsip kepercayaan, kesepakatan antar anggota, dengan jangka waktu yang sesuai dengan kondisi, risiko yang minim, dan adanya balas jasa antar anggota. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choiriyah dan Dela, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Modal (Lembaga Pendanaan) BMT Surya Barokah Palembang terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro” yang menyatakan bahwa pembiayaan modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

### **2. Pengaruh Menciptakan Lapangan Kerja terhadap Kesejahteraan Petani Karet**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah sebesar 3,554 dan variabel menciptakan lapangan ini adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $3,554 > 1,985$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel menciptakan lapangan memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai propitabilitas variabel menciptakan lapangan ( $0,011 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dari variabel menciptakan lapangan terhadap kesejahteraan petani karet memiliki pengaruh positif dan signifikan. Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari suatu usaha atau perusahaan/instansi. Menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan dapat menampung semua tenaga kerja yang tersedia dan seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia, dengan ketentuan lapangan kerja atau usaha yang tersedia tersebut mencukupi dan seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Lapangan kerja merupakan tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan yang bersifat berkelanjutan, memiliki upah yang layak, serta jaminan sosial yang dibebankan kepada perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Indrajaya, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali” yang menyatakan bahwa menciptakan lapangan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

### **3. Pengaruh Edukasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Petani Karet**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah sebesar 2,782 dan variabel edukasi masyarakat ini adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $2,782 > 1,985$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel edukasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai propitabilitas variabel edukasi masyarakat ( $0,006 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dari variabel edukasi masyarakat terhadap kesejahteraan petani karet memiliki pengaruh positif dan signifikan. Edukasi bisa disebut juga pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan buka seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri. Edukasi atau pendidikan merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu yang dinilai dari aspek kognitif dan aspek sosial. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, Isnaini, dan Sukamti, 2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan (Edukasi) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang” yang menyatakan bahwa edukasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan.

### 4. Pengaruh Stabilisator terhadap Kesejahteraan Petani Karet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah sebesar 4,502 variabel stabilisator ini adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $4,502 > 1,985$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel stabilisator memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai propabilitas variabel stabilisator ( $0,017 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dari variabel stabilisator terhadap kesejahteraan petani karet memiliki pengaruh positif dan signifikan. Stabilisator merupakan alat atau orang yang mampu membuat keadaan menjadi stabil dengan mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang baik, neraca pembayaran yang stabil, tingkat inflasi, efek penularan krisis, suku bunga yang rendah, dan nilai tukar yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasa dan Arka, 2015) yang berjudul “Pengaruh Stabilisator Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali” yang menyatakan bahwa stabilisator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

### 5. Pengaruh Lembaga Pendanaan, Menciptakan Lapangan Kerja, Edukasi Masyarakat, dan Stabilisator Terhadap Kesejahteraan Petani Karet

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0.000 < 0.005$ , maka variabel lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator terhadap variabel kesejahteraan adalah signifikan dan nilai  $F_{hitung} 26,010 > F_{tabel} 2,47$ , berarti variabel lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator terdapat pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani karet. Lembaga pendanaan merupakan badan usaha yang menyediakan dana atau modal dalam bentuk kegiatan pembiayaan dengan berpegang pada prinsip kepercayaan, kesepakatan antar anggota, dengan jangka waktu yang sesuai dengan kondisi, risiko yang minim, dan adanya balas jasa antar anggota. Lapangan kerja merupakan tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan yang bersifat berkelanjutan, memiliki upah yang layak, serta jaminan sosial yang dibebankan kepada perusahaan. Edukasi atau pendidikan merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu yang dinilai dari aspek kognitif dan aspek sosial. Stabilisator merupakan alat atau orang yang mampu membuat keadaan menjadi stabil dengan mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang baik, neraca pembayaran yang stabil, tingkat inflasi, efek penularan krisis, suku bunga yang rendah, dan nilai tukar yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2021) yang berjudul “Pengaruh Lembaga Pembiayaan, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan di Indonesia Periode 2015-2019” yang menyatakan bahwa lembaga pendanaan dan edukasi masyarakat secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu 1) Lembaga pendanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. 2) Menciptakan lapangan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. 3) Edukasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. 4) Stabilisator memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet. 5) Lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

### B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet, baik secara parsial maupun simultan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi BUMDes

- a. Agar kesejahteraan petani karet dapat meningkat, maka langkah yang harus dilakukan oleh BUMDes sektor koperasi sebaiknya BUMDes sektor koperasi menambah pendanaan atau modal pertanian pada petani lebih besar untuk mengembangkan lahan pertanian petani karet agar hasil yang didapat lebih banyak sehingga petani karet lebih sejahtera.
- b. Agar kesejahteraan petani karet dapat meningkat, maka langkah yang harus dilakukan oleh BUMDes sektor koperasi adalah hendaknya BUMDes sektor koperasi memperluas lapangan kerja bagi para petani karet, seperti membuka lahan pertanian baru milik BUMDes tetapi yang mengelola adalah petani, sehingga dengan kesempatan kerja tersebut para petani karet akan sejahtera.
- c. Agar kesejahteraan petani karet dapat meningkat, maka langkah yang harus dilakukan oleh BUMDes sektor koperasi adalah hendaknya BUMDes meningkatkan program pendidikan atau edukasi dan pelatihan untuk para petani agar petani karet memahami, mengerti, dan melaksanakan program tersebut sehingga kesejahteraan petani karet meningkat.
- d. Agar kesejahteraan petani karet dapat meningkat, maka langkah yang harus dilakukan oleh BUMDes sektor koperasi adalah hendaknya BUMDes sektor koperasi memperkuat stabilisator dalam menstabilkan ekonomi masyarakat desa, sehingga dengan adanya koperasi sebagai alat stabilisator, maka ekonomi para petani karet menjadi sejahtera.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel dan cara pengambilan data untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.
- b. Penelitian lain diharapkan dapat memperluas variabel diluar sektor koperasi seperti sektor *brokering* (lembaga perantara), *trading* (usaha produksi/perdagangan), *renting* (usaha sewa menyewa) dan *serving* (pelayanan publik) yang dapat mempengaruhi kesejahteraan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fatihudin, Didin. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Judisseno, Rimsky K. (2018). *Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karnain, Nurain, dan Rahman Misran. Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan. Vol 6, No 1 (2020).
- Mulyadi, et. all. (2020). *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Santosa, Rusgianto Heri, dan Putri, Runtyani Irijayanti. Keefektifan Strategi React ditinjau Dari prestasi Belajar, Kemampuan Penyelesaian Masalah, Koneksi Matematis, Self Efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (262-272).
- Siombo, Marhaeni Ria. (2019). *Lembaga Pembiayaan Dalam Perspektif Hukum*. Jakarta:

## **Jurnal Manajemen Diversifikasi**

Vol. 2. No. 1 (2022)

Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Widiyanti, Nanik. Sunindhia. (2018). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Renika Cipta.